

Lampiran 01 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 1680/UN48.7.1/DT/2022

27 Juni 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

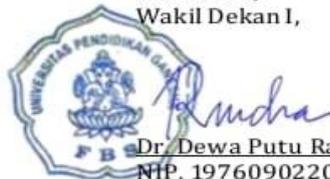
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Fakfak
di Fakfak

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Lironce Kogoya
NIM	: 1712011066
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Papua dalam Youtube dan Fungsinya pada Pembelajaran

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 1687/UN48.7.1/DT/2022

30 Juni 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP YPPGI Karubaga
di Kec. Karubaga, Kab.Tolikara Papua

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lironce Kogoya
NIM : 1712011066
Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul : NILAI PENDIDIKAN CERITA RAKYAT PAPUA DALAM YOUTUBE
DAN FUNGSINYA PADA PEMBELAJARAN

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dewa Putu Ramendra
Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 02. Analisis Nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua

No	Judul Cerita Rakyat	Tautan Youtube	Nilai Pendidikan	Kutipan
1.	Raja Ampat dan Telur Naga	https://youtu.be/84rmfTdtEsg	<p>1. nilai pendidikan moral</p> <p>➤ Peduli sosial</p> <p>2. nilai pendidikan adat istiadat</p> <p>➤ Tempat pemujaan</p>	<p>1. Sang istri menghampira telur-telur itu dan mengambilnya satu persatu. Anak-anak itu keluar dengan berbalut pakaian putih dan lembut seperti sutra. Hal tersebut menandakan bahwa mereka adalah keturunan dari raja khayangan “Wahai anak-anak imut kalian adalah keturunan dari raja khayangan, aku akan merawat kalian dengan baik</p> <p>2. Satu telur yang mengeras menjadi batu saat ini dikenal dengan telur Kapatnai, telur tersebut diberlakukan seperti layaknya Raja</p>

			<p>oleh warga sekitar. Telur yang berubah menjadi batu itu bahkan diberi ruangan tempat bersemayam, lengkap dengan dua batu yang berfungsi sebagai pengawal di kanan kiri pintu masuk.</p> <p>Setiap tahunnya batu tersebut dimandikan, kemudian air sisa mandi tersebut juga disiramkan sebagai pembaptisan suku Kawe. Batu tersebut tidak setiap saat dapat dilihat kecuali satu tahun sekali yaitu saat dimandikan dalam upacara adat.</p> <p>Oleh karena masyarakat menghormati keberadaan telur batu tersebut, masyarakat membuat rumah yang dibangun di tepi sungai Waigeo sebagai tempat tinggalnya dan sampai</p>
--	--	--	---

				sekarang masih menjadi objek pemujaan bagi masyarakat setempat.
2.	Buaya Ajaib	https://youtu.be/wxFBJA5nSq0	<p>1. nilai pendidikan moral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli lingkungan • Tolong menolong • Menepati janji 	<p>1. “ terima kasih Watuwe, anak ini sehat sekali seperti bapaknya, saya beri nama Narrora”</p> <p>“oh,oh, jangan berterima kasih kepadaku, itu semua adalah karma. semua perbuatan baik kalian akan berbuah nantinya” kata buaya ajaib</p> <p>2. “oh, oh, oh jangan takut Tawjatuwa, akulah Watuwe buaya penghuni di sungai tami ini, apa yang kamu cari menyusuri sungai cuci ini?”</p> <p>“ oh maafkan saya, saya, memerlukan batu tajam untuk operasi. Istri saya mau melahirkan dirumah, tolonglah saya tuan.”</p>

				<p>“oh tenanglah Tawjatuwa, kamu tidak perlu mencari batu tajam itu”</p> <p>“tapi, tapi”</p> <p>“jangan khawatir nanti malam saya akan datang ke rumahmu, saya yang menolong kelahiran anakmu”</p> <p>3. Seperti yang dijanjikan, malam itu sang buaya ajaib datang ke rumah Tawjatuwa. Betapa senangnya Tawjatuwa melihat kedatangan sang buaya. dengan kekuatan ajaibnya membatu kelahiran anaknya hingga beberapa saat (terdengar suara anak menangis)</p>
3.	Asal Usul Pohon Kelapa	https://youtu.be/Eh8qqOPcWRo	<p>1.Nilai Pendidikan Adat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata cara kehidupan 	<p>1. Jew adalah rumah khusus yang ditempati kaum laki-laki suku asmat yang belum menikah. Rumah jew ini tidak boleh dimasuki oleh kaum perempuan. Sedangkan</p>

				anak laki-laki yang belum berusia 10 tahun juga tidak diperbolehkan memasuki rumah jew
4.	Asal Usul Burung Cendrawasih	https://youtu.be/CPyXHwdd2pE	<p>1. Nilai pendidikan moral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pekerja keras • Jujur <p>2. nilai pendidikan Kepahlawanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rela mengorbankan diri untuk adik-adiknya hidup tenang. 	<p>1. “aku sedang membuka lahan, untuk membuat kebun sayur tapi karena kapakku dari batu jadi aku hanya bisa menebang satu pohon dalam satu hari” “kau sungguh rajin ku pinjamkan kapak besiku padamu, cobalah memakai ini”</p> <p>2. Adik bungsu kweiya tidak tega melihat ibu mereka sedih. Ia pun mengatakan apa yang sebenarnya telah terjadi. “i...ibu saat ini kak kweiya ada di hutan, ia terluka karena berkelahi dengan yang lainnya. Mereka berdua sengaja meninggalkan kak kweiya disana”</p> <p>1. Apa yang harus</p>

				<p>saya lakukan sekarang, jika aku pulang keadaan akan sulit bagi adik-adiku. Ayah ibu tentu akan marah pada mereka. Ah seandainya aku punya sayap aku bisa terbang kemanapun dan hidup dengan bebas.</p>
--	--	--	--	---



Lampiran 03. Transkrip Cerita Cakyat Papua

1. Cerita rakyat Raja Ampat dan Telur Naga

Alkisah tinggallah sepasang suami istri dikampung Wawiyai Raja Ampat tepatnya di daerah Papua Barat seperti biasa mereka pergi untuk mencari makan setiap paginya, ketika mereka sedang mencari makanan. Mereka menemukan 6 butir telur yang besar, berbeda dari telur yang ada pada umumnya.

"Istri ku coba lihat, apa yang aku temukan?" ucap sang suami.

"Hmmm...ini apa ya? Sepertinya ini telur," ucap sang istri.

"Iya, sepertinya ini telur-telur naga," jawab sang suami.

"Bisakah kita membawa telur-telur ini kerumah kita suaminya?" tanya sang istri.

"Tentu bisa istriku, kita akan menyantap telur-telur ini setiba di rumah nanti," ucap sang suami.

Setelah menemukan 6 butir telur pasangan suami istri itu langsung memasukkan telur-telur kedalam kantong dan dibawa pulang kerumahnya untuk di masak.

Setelah sampai di rumah, sang istri langsung mempersiapkan racikan bumbu untuk memasak telur-telur tersebut dengan dibantu sang suami. Saat mereka mempersiapkan bumbu, keduanya mendengar sesuatu.

Ketika sang suami mencari asal suara tersebut, ia terkejut melihat 5 butir telur itu menetas dan berwujud 4 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Sedangkan 1 telurnya lagi, telah mengeras layaknya sebuah batu.

"Hah? Telurnya menetas jadi manusia? Istriku cepatlah kemari," ucap sang suami dengan penuh keheranan.

"Iya, sebentar suami ku. Aku kesana," jawab sang istri.

Sang suami langsung memanggil istrinya, sang istri pun memberhentikan pekerjaannya lalu menghampiri suaminya. Sang istri pun terkejut dan langsung menghampiri telur-telur itu dan mengambilnya satu persatu.

Anak-anak itu keluar dari telur dan telah berbalut pakaian yang berwarna putih dan lembut seperti sutra. Hal tersebut menandakan bahwa mereka merupakan keturunan Raja dari kayangan. Pasangan suami istri itu akhirnya merawat 5 anak tersebut hingga mereka dewasa.

Setelah dewasa, keempat anak laki-laki itu kemudian menjadi Raja yang berkuasa di pulau Waigeo, pulau Misool, pulau Salawati dan Pulau Batanta. Sedangkan si anak perempuan dikarenakan suatu sebab diasingkan di pulau Numfoor dan memiliki keturunan di pulau tersebut.

Satu telur yang mengeras menjadi batu saat ini dikenal dengan telur Kapatnai, telur tersebut diberlakukan seperti layaknya Raja oleh warga sekitar. Telur yang berubah menjadi batu itu bahkan diberi ruangan tempat bersemayam, lengkap dengan dua batu yang berfungsi sebagai pengawal di kanan kiri pintu masuk.

Setiap tahunnya batu tersebut dimandikan, kemudian air sisa mandi tersebut juga disiramkan sebagai pembaptisan suku Kawe. Batu tersebut tidak setiap saat dapat dilihat kecuali satu tahun sekali yaitu saat dimandikan dalam upacara adat.

Oleh karena masyarakat menghormati keberadaan telur batu tersebut, masyarakat membuat rumah yang dibangun di tepi sungai Waigeo sebagai tempat tinggalnya dan sampai sekarang masih menjadi objek pemujaan bagi masyarakat setempat.

2. Cerita Rakyat Buaya Ajaib

Ditengah belantara Papua yang luas dan perawan. Berbagai jenis hewan menapaki kehidupannya dengan alami. Karena alam tealah menyediakan segalanya.

Disamping hutan yang lebat mengalirlah sungai Tami yang luas dan panjang sungai yang memberi nafas bumi Papua.

“tolong-tolong, tolong, tolong” saat itu taujatuwa sang pemburu, mengetahui istri tercinta mau melahirkan tapi proses kelahirannya sangat sulit. Tawjatuwa tidak bisa melakukan apa-apa, melihat istrinya menahan rasa sakit yang luar biasa. Supaya anaknya bisa lahir dengan selamat, satu-satunya jalan adalah dengan menjalani operasi dengan batu tajam dari sungai tami.

Tanpa membuang waktu Tawjatuwa segera berlari ke sungai tami. (menggunakan perahu).

“oh, oh, oh jangan takut Tawjatuwa, akulah Watuwe buaya penghuni di sungai tami ini, apa yang kamu cari menyusuri sungai cuci ini?”

“ oh maafkan saya, saya, memerlukan batu tajam untuk operasi. Istri saya mau melahirkan dirumah, tolonglah saya tuan.”

“oh tenanglah Tawjatuwa, kamu tidak perlu mencari batu tajam itu”

“tapi, tapi”

“jangan khawatir nanti malam saya akan datang ke rumahmu, saya yang menolong kelahiran anakmu”

Tapi, tapi”

Istrimu tidak apa-apa, sekarang pulanglah” (Tawjatuwa pulang ke rumah)

Setelah mendapatkan petunjuk dari buaya ajaib Tawjatuwa kembali pulang menemui istrinya. Semua kejadian itu diceritakan kepada istrinya. Dan menunggu kedatangan buaya ajaib sampai malam tiba.

Seperti yang dijanjikan, malam itu sang buaya ajaib datang ke rumah Tawjatuwa.

Betapa senangnya Tawjatuwa melihat kedatangan sang buaya. dengan kekuatan ajaibnya membatu kelahiran anaknya hingga beberapa saat (terdengar suara anak menangis)

“ terima kasih Watuwe, anak ini sehat sekali seperti bapanya, saya beri nama Narora”

“oh,oh, jangan berterima kasih kepadaku, itu semua adalah karma. semua perbuatan baik kalian akan berbuah nantinya.

“terima kasih” (istri Tawjatuwa)

“jagalah dan didik anak ini dengan budi pekerti sampai besar nanti. Alam telah menentukan karma ini akan menjadi seorang pemburu handal, tapi ingat mulai saat ini jangan makan daging buaya. segala isi hutan papua dan isinya harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Ingat itu”

Waktu kian berlalu sejak kelahiran Narrora. Keluarga Tawjatuwa dilinggupi keceriaan dan kebahagiaan tak terhingga. Dan kini Narora telah tumbuh menjadi seorang anak yang periang dan berbudi dan tetap menjaga keharmonisan hidup di hutan papua yang hijau.

3. Cerita Rakyat Asal-usul Pohon Kelapa

Pohon kelapa merupakan jenis tumbuhan yang hampir semua bagiannya memiliki manfaat bagi manusia. Pohon kelapa memiliki nama latin *coconus lucifera* ini termasuk tumbuhan tropis dan bisa ditemukan pada hampir semua wilayah nusantara. Pohon kelapa memiliki kisah asal usulnya yang merupakan cerita rakyat suku asmat Papua. Suku asmat merupakan salah satu suku di Indonesia yang terkenal dengan keahliannya dalam berbagai jenis ukiran kayu.

Pada masa yang lampau, tersebutlah seorang anak yang bernama Si Priyu.

Tidak seperti anak-anak suku asmat lainnya, Si Priyu sangat manja dengan ibunya. Anak-anak seusia Si Priyu biasanya sudah bisa mulai belajar berburu ke hutan dan mempelajari sebagian keahlian lainnya.

Sedangkan ayah Si Priyu adalah seorang pemburu yang handal. Setiap kali ayahnya berburu selalu mendapatkan hasil.

malam itu ketika ayahnya membawa seekor burung kaswari hasil berburu, mereka duduk bersama menikmati makan malam.

"Si Priyu, sudah saatnya kamu belajar berburu dan belajar berbagai keahlian lainnya," kata ayahnya.

"Tapi Si Priyu masih kecil, dia belum saatnya berburu" jawab ibunya Si Priyu.

Ayahnya langsung menjawab dengan nada tinggi "ketika seumurannya, aku bukan saja sudah bisa berburu tetapi juga sudah mahir membuat panah dan tidur di jew."

Jew adalah rumah khusus yang ditempati kaum laki-laki suku asmat yang belum menikah. Rumah jew ini tidak boleh dimasuki oleh kaum perempuan. Sedangkan anak laki-laki yang belum berusia 10 tahun juga tidak diperbolehkan masuk rumah jew.

"Karena engkau terlalu memanjakannya akhirnya ia menjadi penakut, hanya untuk tidur di rumah jewpun dia tidak berani," tegas ayah Priyu.

Ayah Priyu pun pergi ke rumah jew untuk berkumpul dengan laki-laki dewasa lainnya, sedangkan Si Priyu yang ketakutan, tidur di rumah bersama ibunya.

Ketakutan Si Priyu bukan saja karena rumah jew yang jauh, tetapi juga karena sebuah pohon wucu yang terletak antara rumahnya dengan rumah jew.

Konon katanya yang seperti yang sering ia dengar, pohon wucu itu dihuni oleh roh.

Pohon wucu adalah sebutan untuk pohon beringin bagi suku asmat. Di pohon wucu tersebut memang merupakan tempat tinggal roh, tetapi orang-orang menganggapnya sebagai roh baik karena suka menolong dan tidak suka mengganggu.

Meskipun demikian, Si Priyu yang penakut tetap tidak berani berada di dekat pohon wucu itu, bahkan pada siang hari sekalipun.

Dan pada hari itu, "mulai nanti malam si priyu harus tidur di rumah jew, sebagai ibunya kamu jangan melarangnya karena hal itu akan melanggar adat. Tentunya kamu tau akibatnya jika melanggar adat suku kita aku dan si priyu bisa dihukum oleh tua adat. Aku tau ini sangat penakut tetapi di rumah jew, dia akan mendapatkan bimbingan dari petua adat. Akupun sangat malu punya anak laki-laki yang penakut. Unggkap ayah si priyu

Malam harinya, Si Priyu dengan ayahnya pun berjalan menuju rumah jew melewati pohon wucu.

"Ayah aku takut sekali," kata Si Priyu.

"penghuni pohon wucu itu adalah roh baik, tidak usah takut," jelas ayahnya menenangkan Si Priyu.

Setelah Si Priyu dan ayahnya melewati pohon wucu, sepasang mata melihat mereka dengan heran.

"Hmmm kenapa anak itu takut sekali padahal selama ini aku selalu berbuat baik kepada orang-orang," kata pohon wucu keheranan.

Di dalam rumah jew, seperti biasanya para tetua adat akan memberikan petuah-petuah maupun cerita mengenai perang atau dongeng-dongeng yang membesarkan semangat para pemuda.

Sayangnya Si Priyu yang ketakutan tidak sempat mendengarkan ceritanya. Ia menutup tubuhnya dengan tapin.

Tapin adalah sejenis tikar yang terbuat dari daun pandan.

Malam itu, Si Priyu berjalan sendiri dari rumah menuju rumah jew. (Pada saat mendekati pohon wucu, ia berlari dengan sekencang-kencangnya.)

Ayah Si Priyu sepertinya melatih keberanian anaknya dengan memaksanya pergi sendiri ke rumah jew.

Begitu sampai di pohon wucu, Si priyu yang ketakutan pun berlari sekencang-kencangnya. Begitu sampai di rumah jew, Si Priyu segera menutupi segera menutupi tubuhnya dengan tapin.

Teman-teman si priyu hanya melihatnya dengan heran

Begitulah yang terjadi setiap malam.

Si priyu yang ketakutan selalu berlari ketika melewati pohon wucu. Di dalam rumah jew si priyu tidur lebih dahulu dan tidak sempat mendengar para petua-petua adat. Setelah malam semakin larut maka semua penghuni rumah jew itu pun tertidur pulas.

Tidak lama kemudian roh pohon wucu mendatagi rumah jew tersebut. "Anak penakut itu sungguh tidak berguna bagi sukunya, akan kuambil rohnya dan anak itu akan ku jadikan sesuatu yang berguna. Tidak hanya bagi sukunya tapi juga manusia lainnya," kata roh pohon wucu.

Roh pohon wucu itu pun masuk ke rumah jew dan membawa roh Si Priyu.

Pagi harinya "apakah kamu melihat si priyu? Kenapa dia tidak terlihat? Tanya ayahnya

"si priyu masih tidur, tidak biasanya dia bangun terlambat. Setiap pagi di tidur paling cepat dan bangun paling awal" ungkap teman si priyu.

"tolong bangunkan dia"

" si priyu, si priyu bangun hari sudah pagi, si priyu"

Meskipun sudah dibangunkan berkali-kali si priyu tidak juga bangun. Melihat keanehan tersebut teman si priyu memanggil warga suku lainnya termasuk ayah dan ibu si priyu. Mereka pun menyadari bahwa si priyu telah meninggal dunia. Ayah dan ibu si priyu pun di landa kesedihan yang amat sangat

Si priyu yang ternyata sudah meninggal itupun segera dimakamkan

Seluruh warga suku sangat heran kenapa si priyu tiba-tiba saja meninggal. Tidak ada satupun warga yang mengetahui penyebab sebenarnya yang membuat si priyu meninggal.

Malam harinya tanpa sepengetahuan siapapun, di atas makam Si Priyu tiba-tiba saja muncullah sebuah pohon yang bentuknya aneh. Semakin lama pohon tersebut semakin besar dan berbuah lebat.

Keesokan paginya, seluruh warga suku terkejut melihat pohon aneh yang tumbuh di makam si priyu.

Sebuah pohon yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. pohon yang tumbuh di makam Si Priyu tersebut itu kemudian, disebut dengan istilah jisin atau pohon kelapa dalam bahasa suku asmat. Sedangkan buahnya disebut dengan istilah *akiyamanmak* yang artinya buah yang berasal dari orang mati

Pohon kelapa menjadi tanaman yang banyak manfaatnya dari akar, batang, dahan, daun hingga buahnya Pohon kepala merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat sangat besar bagi manusia.

4. Cerita Rakyat Asal Usul Burung Cendrawasih

Jauh di masa lalu, di daerah Fakfak tepatnya di daerah penguungan Bumberi. Hiduplah seorang wanita bernama Yakoba. Kemanapun ia pergi ia selalu ditemani oleh anjing betinanya yang setia seperti biaya mereka berdua berjalan menyusuri hutan untuk mencari buah dan bahan makanan lainnya.

“hari ini kita harus memperoleh makanan yang banyak setuju” kata Yakoba. Dan anjingnya pun mengongong.

Namun, perjalanan hari ini ternyata cukup melelahkan.

“hari ini sungguh panas,sebaiknya istirahat sebentar. Kita cari tempat teduh dulu.”

Mereka pun istirahat di tempat yang teduh.

“heiii buah apa ini”

Tanpa sengaja Yakoba menemukan buah aneh yang belum pernah ia lihat. “ kamu mau coba buah ini?”

Anjing betina itu pun memakan buah yang diberikan oleh yakoba. Melihat anjingnya memakan dengan lahap yakoba pun ikut mencicipi buah itu. “wah buah ini enak juga walaupun sebenarnya aku tidak tahu buah apa ini hahaha, iya makanlah yang banyak?”

Tak lama setelah memakan buah itu, anjing betina itu itu merasakan hal yang aneh. Perutnya tiba-tiba membesar.

“hei kamu tidak apa-apa? Apa yang terjadi, perutmu tiba-tiba saja jadi besar?”

Ternyata anjing betina itu hamil dan melahirkan bayi anjing yang imut.

“wahh ternyata kamu hamil, bagaimana mungkin?. Jangan-jangan karena memakan buah ini, tapi aku tidak memakan buah ini, tapi kenapa tidak terjadi apa-apa padaku.”

Tiba-tiba Yakoba juga merasakan hal yang aneh terjadi pada perutnya. “ ih perutku”.

Perut yakoba sama-sama membesar dan melahirkan seorang bayi laki-laki. Yakoba memberikan nama kweiya pada anaknya. Tanpa disangka-sangka mereka berdua memperoleh seorang anak. Mereka pun merawat anak itu dengan penuh kasih sayang.

Waktu pun berlalu begitu cepat Kweiya tumbuh menjadi anak laki-laki yang rajin. Ia sangat sekatan dan pandai dalam hal apapun.

“ibu ayo kita berangkat.”

“iya nak, tunggu ibu sebentar”

Suatu hari mereka anak membuka lahan untuk dijadikan kebun sayur. Kweiya menebang pohon dengan kapak batu. Sementara, ibu membakar dedaunan yang telah kering. Asap dari pembakaran daun-daun itu, mengepul dari dan terus membumbung tinggi. Tanpa mereka sadari asap yang membumbung tinggi itu dilihat oleh seorang pria tua.

“asap dari mana itu, apakah itu berarti disana ada seseorang yang tinggal?”

Pria itupun segera mencari sumber asap.

“ah ternyata benar, ada seseorang disini sedang apakah dia”

Pria tua itu, mendekati kweiya.

“selamat siang anak muda?”

“selamat siang”

“apakah kau disini sendirian?”

“tidak, aku tadi bersama ibuku, dia sudah pulang dulu”

“lalu, apa yang sedang kau lakukan disini anak muda?”

“aku sedang membuka lahan, untuk membuat kebun sayur tapi karena kapakku dari batu jadi aku hanya bisa menebang satu pohon dalam satu hari”

“kau sungguh rajin ku pinjamkan kapak besiku padamu, cobalah memakai ini”

“benarkah? Wah pekerjaanku pasti selesai lebih cepat”

Benar saja dalam sekejap beberapa pohon berhasil ditebang. Lahan untuk sayur pun telah siap.

“terima kasih paman, aku berhutang budi padamu”

“haha sama-sama nak”

“jika paman berkenan, singgahlah ke rumahku”

“oh baiklah, aku akan mampir sebentar”

Kweiya pun mengajak pria tua itu ke rumah

“oh iya, rumah paman ada dimana? Apakah jauh dari sini?”

“hahaha aku tidak punya rumah, aku selalu berpindah-pindah”

“hummm apakah tidak melelahkan jika terus berpindah-pindah”

“hummm tidak juga karena aku sendirian lebih praktis jika terus berpindah”

“ah tinggal saja bersama kami, pasti lebih menyenangkan kalau punya banyak keluarga. Aku akan bilang pada ibu, paman tenang saja.”

Tak lama kemudian mereka pun tiba di rumah

“ibu, ibu aku pulang”

“eh cepat sekali anak itu pulang dan siapa pria yang bersamanya itu?”

“ibu aku pulang lebih cepat karena, aku dibantu paman ini, ia meminjamkan kapak besi”

“selamat sore nona?”

“selamat sore, rupanya anda telah membantu Kweiya. Terima kasih banyak”

“ibu karena paman ini, telah membantuku bolehkah paman ini tinggal bersama kita?”

“iya, boleh saja tapi apakah bapak ini, mau tinggal bersama kita? Bagaimana dengan dengan keluarganya?”

“aku tidak punya keluarga, aku berterima kasih jika diperbolehkan tinggal bersama kalian”

Mereka bertiga pun hidup bersama.

Seiring berjalanya waktu keluarga kecil itupun kian ramai oleh kelahiran 3 saudara kweiya. Kweiya kini mempunyai dua adik laki-laki dan dan satu adik perempuan. Kweiya merasa hidupnya kini benar-benar membahagiakan namun, keadaan tidak selamanya berjalan dengan baik.

Kedua adik laki-laki kweiya merasa iri kepadanya.

“kau tahu tidak, ibu itu lebih sayang pada kak kweiya dari pada kita?”

“kau benar, ayah pun sama, hanya kak kweiya saja yang terlalu diperhatikan”

“Kita harus berbuat sesuatu”

Hari itu ketika orang tua mereka bekerja di ladang, hal buruk terjadi pada kweiya. Tiba-tiba kedua adik kweiya menyerangnya.

“ayo kita serang”

“eh ada apa ini”

Perkelahian diantara merekapun terjadi.

“apa yang kalian lakukan, berhenti jangan berkelahi” kata adik perempuan kweiya

Kweiya tak membalas serangan adik-adiknya, ia hanya pasrah menerima semua pukulan dan akhirnya dia pun jatuh tersungkur.

“ayo kita pulang, tinggalkan dia sendiri”

“hei dik, ayo kita pulang, nanti ibu mencari kita”

“Tapi bagaimana dengan kak kweiya, apa yang sebenarnya telah kalian lakukan?”

“sudahlah kau ikuti saja kata-kata kami berdua”

“awas kalau kau mengadu ke ayah dan ibu. Kamu diam saja jika kamu ditanya biar kami yang menjawab.

“tapi kak”

“ayo pulang atau kami meninggalkanmu juga”

Mereka bertiga pun pulang meninggalkan kweiya. Kweiya masih terbaring di tanah. Ia tidak berusaha bangun ataupun mengejar ketika adiknya.

“ah kenapa mereka berbuat seperti ini. Apa yang harus saya lakukan sekarang, jika aku pulang keadaan akan sulit bagi adik-adiku. Ayah ibu tentu akan marah pada mereka. Ah seandainya aku punya sayap aku bisa terbang kemanapun dan hidup dengan bebas.

Kweiya pun memintal benang dari kulit pohon dan bermaksud untuk membuat sepasang sayap.

Hari telah gelap, ketika sang ibu pulang dari ladang. Ia pun mencari kweiya

“dimana kakak kalian, tumben sekali tidak ada di rumah ketika hari sudah gelap begini”

“kami tidak tahu, tadi kak kweiya pergi tanpa bilang apapun”

“benarkah”

“kalian berdua segeralah pergi dan cari kakak kalian”

“tapi bu ini sudah gelap, kami akan celaka jika pergi ke hutan”

“iya biarkan saja kak kweiya pulang sendirir”

“kalian ini, bisa saja terjadi sesuatu pada kakak kalian. Apa kalian tidak khawatir?”

“kami tidak mau ke hutan”

“sebenarnya apa yang terjadi”

Sang ibu benar-benar cemas, ia kwatir telah terjadi sesuatu pada kweiya karena kweiya selama ini tidak pernah pergi tanpa pamit.

Adik bungsu kweiya tidak tega melihat ibu mereka sedih. Ia pun mengatakan apa yang sebenarnya telah terjadi.

“i...ibu saat ini kak kweiya ada di hutan, ia terluka karena berkelahi dengan yang lainnya. Mereka berdua sengaja meninggalkan kak kweiya disana”

“ah apakah yang kamu katakan itu benar?”

Ibunya menangis mendengar cerita itu, sang ibu pun segera mencari kweiya. Ia berlari ke hutan sambil memanggil nama kweiya.

“kweiya... kweiya dimana kamu?”

Namun bukannya suara kweiya yang menjawab tapi malah suara burung yang terdengar. Yakoba melihat seekor burung yang sangat cantik.

“kweiya kamu mengerti apa yang aku katakan. Apakah kau kweiya”

Burung itu menjawab“ ini aku ibu”

“Apa yang terjadi padamu nak?”

Ternyata kweiya telah berubah menjadi seekor burung yang sangat cantik.

“jangan bersedih ibu, kini aku telah bebas jangan marah kepada adik-adik. Aku akan tetapa ada disini dan ibu bisa menemuiku kapan saja”

Mendengar cerita kweiya, sang ibu pun menangis terseduh-seduh.

“oh kweiya masih adakah benang pintalan itu, ibu akan ikut bersamamu nak. Berikan benang itu kepada ibu. Kweiya pun memberikan pintalan itu pada ibunya. Diterimanya benang pintalan itu lalu ia menaruhnya di ketiak.

Tiba-tiba saja sang ibu berubah menjadi burung yang cantik. Sementara itu kedua adiknya sedang berdebat dan saling menyalahkan karena ibu mereka ikut menghilang dan tidak balik ke rumah.

“ini semua gara-gara idemu untuk meninggalkan kak kweiya di hutan sendiri”

Kenapa ini salahku, ini salah kakak karena kakaklah yang merencanakan semuanya. Mereka terus saja berdebat. Sang kakak mengambil sebongkah abu tungku dan melemparnya ke tubuh sang adik.

“apa yang yang lakukan”

Sang adikpun mengambil abu tungku lalu balas serangan kakanya.

“rasakan ini”

“ah kau ingin berkelahir ya?”

Keduanya pun saling melempar abu dan keadaan berubah menjadi kacau. Tatkala abu itu menghilang dan mereka berdua berubah menjadi burung. Warna buluh mereka hitam gelap sehitam warna abu. Sayang sekali bulu mereka tidak tidak secantik bulu kweiya dan ibunya. Begitulah kedua adiknya berubah menjadi

burung hitam. Sedangkan kweiya dan ibunya berubah menjadi burung yang sangat cantik. Burung itu saat ini dikenal dengan nama burung cendrawasih. Burung yang dikenal sebagai burung surga.

Pesan moral “ semua perbuatan akan mendapatkan balasannya. Kebaikan hati akan membuahkan hal yang baik sedangkan niri hari kan berubah mejadi petaka. Yang paling penting, cobalah untuk bersikap adil agar tidak menimbulkan iri serta perselisihan.



Lampiran 04. Pedoman Wawancara

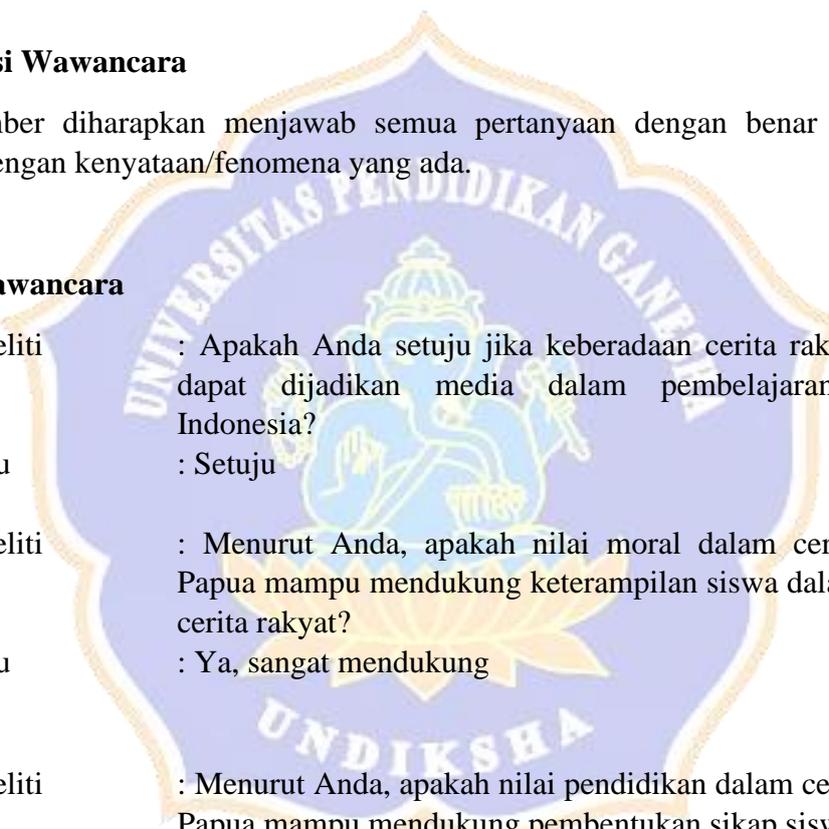
Data Narasumber 1

Nama : Betep Kogoya S.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Instansi : SMP YPPGI Karubaga

Instruksi Wawancara

Narasumber diharapkan menjawab semua pertanyaan dengan benar dan jujur sesuai dengan kenyataan/fenomena yang ada.

Hasil wawancara

- 
- Peneliti : Apakah Anda setuju jika keberadaan cerita rakyat Papua dapat dijadikan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
Guru : Setuju
- Peneliti : Menurut Anda, apakah nilai moral dalam cerita rakyat Papua mampu mendukung keterampilan siswa dalam belajar cerita rakyat?
Guru : Ya, sangat mendukung
- Peneliti : Menurut Anda, apakah nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua mampu mendukung pembentukan sikap siswa?
Guru : ya, kalau sikap siswa ada yang mampu dan ada yang kurang atau tidak merubah diri (dalam arti sikap siswa dapat dilihat dalam pembelajaran)
- Peneliti : Menurut Anda, bagaimana kaitan antara pengetahuan /pemahaman dengan nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua?
Guru : Saat bapak/ibu guru terangkan di dalam kelas, ada siswa yang mempunyai kemampuan dia bisa tahu. Ada anak yang bisa menanggapi dan mengerjakan sendiri jika sudah ada

pengetahuan namun ada siswa yang kurang memahami tidak bisa praktik sendiri.

Peneliti : Jika Anda menggunakan rakyat Papua sebagai media pembelajaran, bagaimana langkah dan cara Anda membuat RPP-nya?

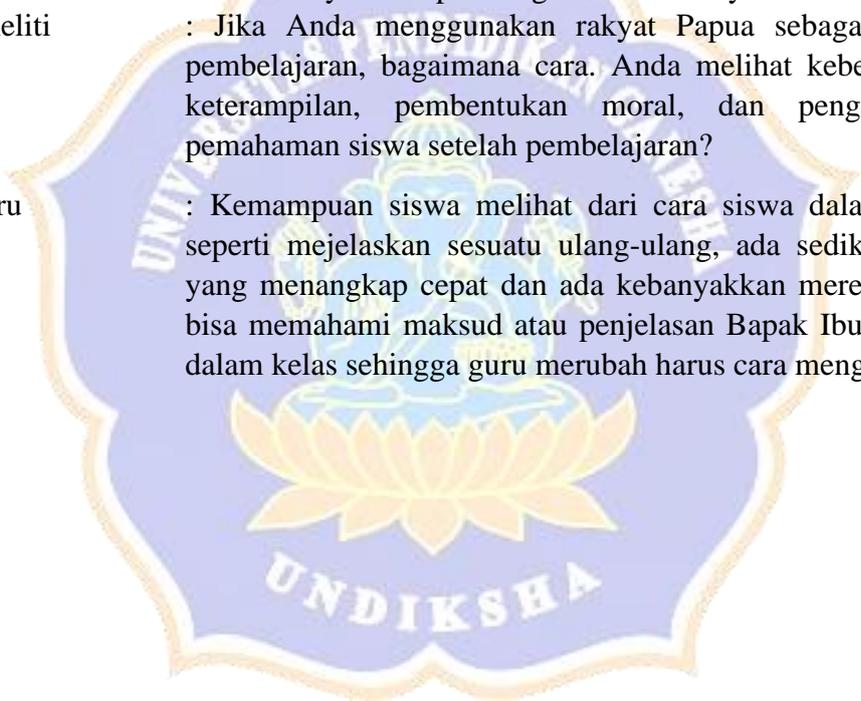
Guru : Yang pertama, KD dan KI kemudian, lihat berdasarkan silabus. Jadi dijabarkan mata pelajaran yang sudah siapkan ada disitu jadi mana yang kita gali untuk diajarkan. Hal ini juga berkaitan dengan buku Bahasa Indonesia.

Peneliti : Jika menggunakan saluran Youtube yang memiliki cerita rakyat Papua di dalamnya sebagai media pembelajaran, bagaimana cara Anda menggunakannya dalam kelas?

Guru : sebelumnya tidak pernah gunakan video youtube.

Peneliti : Jika Anda menggunakan rakyat Papua sebagai media pembelajaran, bagaimana cara. Anda melihat keberhasilan keterampilan, pembentukan moral, dan pengetahuan/ pemahaman siswa setelah pembelajaran?

Guru : Kemampuan siswa melihat dari cara siswa dalam kelas seperti mejelaskan sesuatu ulang-ulang, ada sedikit siswa yang menangkap cepat dan ada kebanyakan mereka tidak bisa memahami maksud atau penjelasan Bapak Ibu guru di dalam kelas sehingga guru merubah harus cara mengajar.



Pedoman Wawancara

Data Narasumber 2

Nama : Safirah Nortonggo, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : SMP Negeri 3 Fakfak

Instruksi Wawancara

Narasumber diharapkan menjawab semua pertanyaan dengan benar dan jujur sesuai dengan kenyataan/fenomena yang ada.

Peneliti : “Apakah ibu setuju jika keberadaan cerita rakyat Papua dapat dijadikan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru : “setuju karena memang eksistensinya kurang di dalam pembelajaran. padahal cerita rakyat Papua juga tidak kalah bagus dari cerita rakyat lain.”

Peneliti : “Menurut Anda, apakah nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua mampu mendukung keterampilan siswa dalam belajar cerita rakyat?”

Guru : “Ya bisa, karena nilai-nilai yang terkandung dapat membuat siswa sadar akan hal yang baik dan buruk. Nilai yang ada juga dapat dijadikan kreasi dalam pembelajaran seperti siswa diminta menyebarkan sekreasi mungkin. Misalnya dengan meminta siswa membuat bagan/catatan yang dihias.”

Peneliti : Menurut Anda, apakah nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua mampu mendukung pembentukan sikap siswa?

Guru : tentu mampu karena nilai moral siswa di cerita rakyat Papua maupun cerita rakyat dari luar sama saja.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana kaitan antara pengetahuan/pemahaman dengan nilai pendidikan dalam cerita rakyat Papua?

Guru : nilai moral yang ada dapat menjadi sumber pembelajaran, bahkan sering ada soal yang meminta menyebutkan nilai moral/nilai pendidikan. Jadi ya kaitanya dapat dijadikan sumber belajar.

Peneliti : Jika Anda menggunakan rakyat Papua sebagai media pembelajaran, bagaimana langkah dan cara Anda membuat RPP-nya?

Guru : membuat RPP seperti pada umumnya, menentukan indicator dan lain-lain. Lalu, memilih cerita rakyat Papua yang tepat atau cocok.

Peneliti : Jika menggunakan saluran Youtube yang memiliki cerita rakyat Papua di dalamnya sebagai media pembelajaran, bagaimana cara Anda menggunakannya dalam kelas?

Guru : caranya adalah dengan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Jadi siswa pertama kali diajak membuka pembelajaran, persepsi lalu mengingat materi yang sudah dipelajari hingga akhirnya nanti saat inti pembelajaran baru menggunakan video youtube tersebut.

Peneliti : Jika Anda menggunakan rakyat Papua sebagai media pembelajaran, bagaimana cara. Anda melihat keberhasilan keterampilan, pembentukan moral, dan pengetahuan /pemahaman siswa setelah pembelajaran?

Guru : dalam melakukan tes/ujian lisan mengenai pengetahuan siswa dalam hal cerita rakyat. Untuk nilai moral, dapat dilihat dari perubahan sikap atau karakter mereka.



Lampiran 05. Dokumentasi Wawancara

